

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Banjarmasin

a. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Banjarmasin yang merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang ada di kota Banjarmasin. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin yang bertempat di Jl. Kampung Melayu Darat RT. 11 No. 31 kecamatan Banjar Tengah Kota Banjarmasin sebagai salah satu madrasah yang tertua di Kalimantan dan cukup dikenal oleh masyarakat luas, khususnya di Banjarmasin.

Bahkan beberapa tahun terakhir ini bersamaan dengan usaha peningkatan prestasi belajar siswa-siswi dan kualitas lulusannya, MAN 1 Banjarmasin menjadi lebih dikenal sebagai MAN unggulan dikalangan masyarakat. Hal ini menjadikan MAN 1 Banjarmasin sebagai salah satu sekolah favorit khususnya dikalangan madrasah.

Secara historis sebelum berdirinya MAN 1 Banjarmasin, sekitar tahun 1953 telah dibangun sebuah sekolah oleh Yayasan Al-Hidayah. Kemudian pada tahun 1956 gedung tersebut ditempati oleh PGA yang bernama Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP. IAIN) yang nanti lulusannya ini dipersiapkan untuk masuk IAIN. Untuk mengenang hal tersebut maka salah satu gang/jalan di samping MAN 1 Banjarmasin tersebut diberi nama gang IAIN.

Berdasarkan berita acara tertanggal 19 Juni 1978, SP IAIN tersebut diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dengan SK. Menteri Agama No. 19/1978 yang di tanda tangani oleh H. Mastur MA, sebagai rektor IAIN dan Drs. H. A. Muchtar Sofyan dari direktorat Depag dengan saksi H. A. Chalik Dahlan selaku kakanwil Depag Propinsi Kalimantan Selatan.

Pada perkembangannya kemudian karena dirasakan kebutuhan akan madrasah di Banjarmasin semakin bertambah maka didirikan madrasah-madrasah negeri yang lain sehingga MAN Banjarmasin berubah nama menjadi MAN 1 Banjarmasin sampai sekarang.

Sampai dengan sekarang di MAN 1 Banjarmasin telah terjadi pergantian kepemimpinan kepala madrasah sebanyak enam kali. Kepala madrasah yang pernah memimpin MAN 1 Banjarmasin, adalah H. Taufiqurrahman, BA (1978-1988); dan diganti oleh Drs. H. Baderi (1988-1993); selanjutnya setelah itu di ganti lagi oleh Drs. H. Mulkani (1993-1998); kemudian diganti oleh Drs. H. Abdul Fatah (1998-2003); dan pada tahun 2003 dipimpin oleh Drs. H. M. Saberi Ismail dan sampai sekarang dipimpin oleh Drs. H. Bakhrudin Noor dari tahun 2003 sampai sekarang.

MAN 1 Banjarmasin ini sebelah Utara, berbatasan dengan jalan raya, sebelah selatan, berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah barat, berbatasan dengan Sekolah Dasar Negeri kemudian sebelah timur, berbatasan dengan gang IAIN.

1) Keadaan Staf Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin

Pada MAN 1 Banjarmasin staf Tata Usaha terdiri dari 7 orang dan satu orang kepala tata usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Keadaan Staf Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin.

NO	NAMA/NIP	JABATAN
1.	Kasmawati, SE 150257667	Ka. TU
2.	Mahmudah, S. Sos 150236748	Staf TU
3.	Khaidir, DS, S. Sos 150226386	Staf TU
4.	Hj. Fatimah 150224623	Staf TU
5.	Elly Latifah 150236891	Staf TU
6.	Rusdiati 159236891	Staf TU
7.	Siti Nor Asiah 150241987	Staf TU
8.	Mukhlis 150230291	Staf TU

Sumber Data: T.U. MAN 1 Banjarmasin

2) Keadaan Guru MAN 1 Banjarmasin

Dewan guru yang ada di MAN 1 Banjarmasin sekarang ini berjumlah 36 orang, terdiri dari 29 orang guru tetap (GT), sedangkan 7 orang lainnya guru tidak tetap (GTT) yang berstatus guru honorer. Keadaan guru tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Keadaan Guru MAN 1 Banjarmasin.

NO	NAMA/NIP	JABATAN	MATA PELAJARAN
1.	Drs. H. Bakhrudin Noor 150193731	GT	BP
2.	Dra. Gusti Hamidah 150186347	GT	Sosiologi
3.	Dra. Hj. Ainun Jariah 150197068	GT	Akidah Ahlak Fikih
4.	Dra. Hj. Noor Ikhsan 150197271	GT	SNI Sejarah
5.	Dra. Hj. Jamiah Baseran 150204295	GT	Akidah Ahlak Geografi
6.	Dra. Normiati 150164964	GT	BP Geografi
7.	Dra. Hj. Masalahah 150245469	GT	Bhs. Arab
8.	Dra. Hj. Wasilah 150261285	GT	Kewarganegaraan
9.	Hj. Arbainah S.Ag 150216637	GT	Fikih SKI
10.	Hirsa Purwanto S.Ag 150222168	GT	Pend. Seni
11.	Dra. Hj. Najmi Hadriani, M.A 150252660	GT	Al-Qur'an Hadits
12.	Dra. Erni Rahmadiyahani 150261283	GT	Biologi
13.	Dra. Endah Sumarini 150270265	GT	Matematika
14.	Dra. Mis Ambrah 150270265	GT	Penjaskes
15.	Hj. Noor Amaliah S. pd 150275234	GT	Matematika
16.	Dra. Rasuna 150270967	GT	BP/BK
17.	Ilda Ruhama S. Pd 150274008	GT	Biologi
18.	Drs. Syahran 150252525	GT	Ekonomi
19.	Drs. Said Ahmad 150264725	GT	B. Inggris
20.	Dra. Rita Zahara 132053641	GT	Kimia Fisika
21.	Dra. Siti Masliani 132159429	GT	Matematika

NO	NAMA/NIP	JABATAN	MATA PELAJARAN
22.	Drs. Anwar 150275556	GT	Kimia Kewarganegaraan
23.	Rini Amini Sholeha, M. Pd 150274005	GT	Kimia Info. Komputer
24.	Hasanuddin, S. Pd 132148647	GT	Fisika
25.	M. Yamin Riz, BA 150232993	GT	SKI Bhs. Arab
26.	Gusti Nuardi, S. Pd 150348055	GT	Fisika TIK
27.	Dalilah, S. Pd 150348059	GT	B. Indonesia Sosiologi
28.	Abdurrahimi, S. Pd 150348065	GT	B. Indonesia Sosiologi
29.	Karlianor Arief, S. Ag 150348069	GT	SKI TIK
30.	Raudatul Adawiyah, SE	GTT	Ekonomi
31.	Ida Rosalina, S. Pd	GTT	B. Indonesia
32.	Mariyani, S. Pd. I	GTT	B. Inggris
33.	Mu'minah Kamaliah, S. Pd	GTT	B. Inggris
34.	Nurdin, Lc	GTT	Peraktek Mhds B. Arab
35.	Hifri Ariyani, S. Pd	GTT	B. Inggris
36.	Maulana	GTT	TIK

Sumber Data: TU. MAN 1 Banjarmasin

3) Tingkat Pendidikan Guru MAN 1 Banjarmasin.

Tingkat pendidikan guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin yang berjumlah 36 orang rata-rata pendidikan terakhir mereka adalah S1, kemudian satu orang D3/Sarjana Muda, dua orang yang memiliki tingkat pendidikan S2. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Guru MAN 1 Banjarmasin.

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	GT	GTT
S3	-	-
S2	2	-
S1	26	7
D3/Sarjana Muda	1	-
Jumlah	29	7

4) Tingkat Pendidikan Pegawai Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin

Tingkat pendidikan pegawai tata usaha yang berjumlah 8 orang semuanya adalah pegawai tetap dan mereka memiliki pendidikan yang berbeda paling tinggi S1 dan yang paling rendah SMA/SMEAN/MAN. Untuk lebih jelasnya mengenai data pegawai tata usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Pegawai Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin.

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	PT	PTT
S1	3	-
SMEAN	2	-
SMA	2	-
MAN	1	-
Jumlah	8	0

5) Keadaan Fasilitas MAN 1 Banjarmasin

Sarana prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin, gedungnya bersifat permanen yang berlokasi di Kampung Melayu Darat. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak madrasah antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Keadaan Fasilitas MAN 1 Banjarmasin.

NO	Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 bh
2.	Ruang Guru	2 bh
3.	Ruang Tata Usaha	1 bh
4.	Ruang Belajar	14 bh
5.	Ruang BP	1 bh
6.	Ruang Perpustakaan	1 bh
7.	Ruang Keterampilan	1 bh
8.	Ruang Laboratorium IPA	1 bh
9.	Ruang Laboratorium Bahasa	1 bh
10.	Ruang Laboratorium Komputer	1 bh
11.	Ruang Audio Visual	1 bh
12.	Ruang Osis	1 bh
13.	Ruang Pramuka	1 bh
14.	Ruang UKS/PMR	1 bh
15.	Ruang Dapur	1 bh
16.	Koperasi Madrasah	1 bh
17.	Musalla	1 bh
18.	Kantin Siswa	1 bh
19.	Lapangan Olah Raga	1 bh
20.	Pos Satpam	1 bh
21.	Tempat Parkir	1 bh
22.	WC	4 bh

Sumber: TU. MAN 1 Banjarmasin

6) Keadaan Fasilitas Tata Usaha

Fasilitas yang dimiliki tata usaha, tata usaha tersebut berada di tengah-tengah yaitu di antara ruang kepala madrasah dan ruang kelas. Sedangkan meja kepala tata usaha berada diujung bergabung dengan karyawan tata usaha yang lain dan ada juga kursi tamu di dalamnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Keadaan Fasilitas Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin.

NO	Sarana	Jumlah
1.	Meja kerja	7 bh
2.	Kursi kerja	7 bh
3.	Kursi tamu	4 bh
4.	Pesawat telepon	1 bh
5.	Komputer	2 bh
6.	Printer	2 bh
7.	Mesin Tik	1 bh
8.	Kipas Angin	1 bh
9.	Lemari biodata pegawai	1 bh
10.	Lemari Rak	1 bh
11.	Lemari kecil	2 bh
12.	Papan Nama Pegawai	1 bh
13.	Papan identitas siswa	1 bh
14.	Papan Struktur TU	1 bh
15.	Alat-alat lain	-

Sumber: T.U. MAN 1 Banjarmasin

b. Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin oleh Kanwil Departemen Agama Propinsi Kalimantan Selatan diberikan pengadaan tanah seluas 18, 172 m² di KM, 6 pada tahun 1984, kemudian pada tahun 1985 sampai dengan 1986 dibangun gedung ruang kegiatan belajar (RKB), selanjutnya pada tahun 1987 RKB pindah dan ditempati oleh PGAN Banjarmasin. Berdasarkan KMA No. 64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990 PGAN alih fungsi menjadi MAN, kemudian pada tahun 1992 terjadi pengalihan PGAN Banjarmasin menjadi MAN 2 Banjarmasin. berdasarkan KMA No. 42 tahun 1992 tanggal 30 Juni 1992.

Dalam perjalanan selanjutnya pada tahun pada tahun 1994 MAN 2 Banjarmasin melaksanakan program keterampilan berdasarkan surat edaran Dirjen Binbaga Islam No. 152/E.IV/PP.00.6/NTD/95 dan dilanjutkan dengan usulan penetapan MAN Model untuk Wilayah Propinsi Kalimantan Selatan berdasarkan

surat edaran Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/AZ/213/1994 tanggal 24 Juni 1994 dan surat Kanwil Departemen Agama Propinsi Kalimantan Selatan No. w.0/b.d/pp.00/259/1994, dan pada tahun 1998 berdasarkan SK Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/Kep/17.A/89 tanggal 28 Februari 1998 MAN 2 Banjarmasin resmi menjadi MAN 2 Model Banjarmasin sampai sekarang.

Pada mulanya Man 2 Model Banjarmasin dipimpin oleh Drs. H. Mulkani (1985-1992), kemudian diganti oleh Drs. H. Haberi, B (20 Agustus 1992-04 September 1998), dan selanjutnya dipimpin oleh Drs. H. M. Nurdin U (05 September 1998 -18 Mei 1999). Kemudian dipimpin oleh Drs. H. M. Saberi Ismail (18 Mei 1999-30 September 2002), selanjutnya dipimpin kembali oleh Drs. H. Haberi, B (01 Oktober 2002- 31 Maret 2004) yang kemudian dilanjutkan oleh Drs. H. Abdurrahman (03 April 2004 sampai sekarang).

1) Keadaan Staf Tata Usaha MAN 2 Model Bnjarmasin

Pada MAN 2 Model Banjarmasin staf Tata Usaha terdiri dari 11 orang. dan satu orang kepala tata usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Keadaan Staf Tata Usaha MAN 2 Model Banjarmasin.

NO	NAMA/NIP	JABATAN
1.	Agustiono 150220993	Ka. TU
2.	H. Saderi 150204992	Staf TU
3.	Rahmah 150231801	Staf TU
4.	Zayadi Rahmat 150233967	Staf TU
5.	Hj. Halimatus sa' diyah 150235228	Staf TU

NO	NAMA/NIP	JABATAN
6.	Ahmad Suriadi 150238847	Staf TU
7.	Siti Ramnah, S. Pd 150377660	Laboran
8.	Herlina 150289225	Staf TU
9.	Heriannor 150289224	Staf TU
10.	Fadh Hasan	Staf TU
11.	Noor Abadiah	Opr. Komputer
12.	Yudi Arianto	Opr. Komputer

Sumber Data: T.U. MAN 2 Model Banjarmasin

2) Keadaan Guru MAN 2 Model Banjarmasin

Sebagai salah satu madrasah favorit. MAN 2 Model Banjarmasin memenuhi kriteria, karena rata-rata gurunya merupakan lulusan perguruan tinggi keguruan sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang dan bahkan ada yang telah dan sedang menjalani program S2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Keadaan Guru MAN 2 Model Banjarmasin.

NO	NAMA/NIP	JABATAN	MATA PELAJARAN
1.	Drs. H. Abdurrahman, M. Pd	GT	Matematika
2.	Dra. Hj. Salmah	GT	Aqida Akhlak
3.	Dra. Maisyarah, S. Pd. I	GT	Al-Qur'an Hadits SKI
4.	Dra. Hj. Hafifah	GT	Aqida Akhlak Fikih, B. Indonesia
5.	Dra. Hj. Norfajriah	GT	B. Inggris
6.	Siti Rostina, M. Pd	GT	Kimia

NO	NAMA/NIP	JABATAN	MATA PELAJARAN
7.	Riduansyah, M. Pd	GT	Biologi
8.	Dra. Hj. Nana Mairi	GT	Biologi
9.	Dra. Ramilda	GT	Matematika
10.	Dra. Naimah	GT	Biologi
11.	Dra. Nani Al-wajidah	GT	-
12.	Abdullah Majid, BA	GT	Al-Qur'an Hadits
13.	Drs. M. Sayuti, S. Pd	GT	Sejarah
14.	Dra. Endang Pertiwi, S. Pd	GT	B. Indonesia
15.	Drs. Syakrani	GT	Matematika
16.	Minasari, S. Pd	GT	Fisika
17.	Drs. M. Adenan, MA	GT	B. Arab
18.	Dra. Faridah Abdullah	GT	B. Arab
19.	Drs. Moch faruk	GT	Matematika
20.	Budi Astuti, M. Ed	GT	Kimia
21.	Abdul Gani, S. Pd	GT	B. Inggris
22.	Yusfita Kumala Dewi, S. Pd	GT	Matematika
23.	Siti Rahmi, S. Pd	GT	Sejarah Antropologi
24.	Ummi Salamah, S. Pd	GT	B. Indonesia
25.	Arbandiah, S. Pd	GT	B. Indonesia
26.	Ermina, S. Pd	GT	PPKN/ Tata Negara
27.	Idram, S. Pd	GT	BP
28.	Basuki Bahdi, S.Pd	GT	B. Indonesia

NO	NAMA/NIP	JABATAN	MATA PELAJARAN
29.	Imam Kasturi, S.Pd	GT	Instr. Otomotif
30.	Rahmaniar Emilian Noor, S. Pd	GT	Kimia
31.	Dra. Darmalina Nadek	GT	Instruktur TB
32.	Bahrani, M. Ag	GT	Fikih
33.	Sandy Guswan C, S. Pd	GT	B. Inggris
34.	Achmad Sjamsuri, S.Pd	GT	Fisika
35.	Taufiqurrahman, S. Pd. I	GT	B. Arab
36.	Nani Zuraida, S. Pd	GT	Ekonomi
37.	Ervina Ramadayanti, Sp	GT	Fisika
38.	Erni Herliani, S. Pd	GT	PPKN
39.	Nazila Rahmatina, S. Pd	GT	Teknologi
40.	Nazarwati, S.Pd	GTT	Sejarah
41.	Jatsan S. Pd.I	GTT	B. Arab
42.	Sutrisno, S. Pd.I	GTT	Kesenian
43.	Rahmat Kardata	GTT	Penjaskes
44.	Sri Rahayu	GTT	Ekonomi
45.	Zainal Fauzi, S. Pd	GTT	BP/BK
46.	Siti Ramadaniati, S. Pd	GTT	Matematika
47.	Nuri Najihah Khomaira	GTT	B. Jepang
48.	Megawati, S. Pd	GTT	B. Inggris
49.	Khairullah Muslim	GTT	P. Seni Ekonomi

Sumber Data: TU. MAN 2 Model Banjarmasin

3) Tingkat Pendidikan Guru MAN 2 Model Banjarmasin

Tingkat pendidikan guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin yang berjumlah 49 orang rata-rata pendidikan terakhir mereka adalah S1, kemudian satu orang D3/Sarjana Muda, enam orang yang memiliki tingkat pendidikan S2 dan satu orang memiliki tingkat pendidikan SLTA. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Tingkat Pendidikan Guru MAN 2 Model Banjarmasin.

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	GT	GTT
S3	-	-
S2	6	-
S1	32	9
D3/Sarjana Muda	1	-
SLTA		1
Jumlah	39	10

4) Tingkat Pendidikan Pegawai Tata Usaha MAN 2 Model Banjarmasin

Tingkat pendidikan pegawai tata usaha yang berjumlah 12 orang semuanya adalah pegawai tetap dan rata-rata pendidikan mereka adalah SLTA. Satu orang dari PGA dan KPAAN. Lulusan SMEAN dua orang dan dua orang lulusan SMAN serta 6 orang dari lulusan MAN kemudian satu orang mempunyai tingkat pendidikan S1. Untuk lebih jelasnya mengenai data pegawai tata usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Tingkat Pendidikan Pegawai Tata Usaha MAN 2 Model Banjarmasin.

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	PT	PTT
S1	1	-
SMEAN	2	-
KPAAN	1	-
MAN	6	-
SMAN	2	-
Jumlah	12	0

5) Keadaan Fasilitas MAN 2 Model Banjarmasin

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak madrasah antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Keadaan Fasilitas MAN 2 Model Banjarmasin.

NO	Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 bh
2.	Ruang Dewan Guru	2 bh
3.	Ruang Staf Tata Usaha	1 bh
4.	Ruang Kepala Tata Usaha	1 bh
5.	Ruang Kelas	19 bh
6.	Ruang BP	1 bh
7.	Ruang Perpustakaan	1 bh
8.	Ruang keterampilan Komputer	1 bh
9.	Ruang keterampilan penjahitan	1 bh
10.	Ruang keterampilan perbengkelan	1 bh
11.	Ruang Laboratorium	3 bh
12.	Ruang Workshop Ket. Tata Busana	1 bh
13.	Ruang Bengkel Ket. Elektronik	1 bh
14.	Ruang Bengkel Ket. Otomotif	1 bh
15.	Ruang Baca	1 bh
16.	Ruang Audio Visual	1 bh
17.	Gedung PSBB	1 unit
18.	Asrama (lantai 2)	1 unit
19.	Gedung Serbaguna	1 bh

NO	Ruang	Jumlah
20.	Koprasi Guru/siswa	1 bh
21.	Kantin Madrasah	3 bh
22.	Ruang Osis	1 bh
23.	Ruang Pramuka	1 bh
24.	Ruang PMR/UKS	1 bh
25.	Masjid	1 bh
26.	Parkir Kendaraan guru	1 bh
27.	Parkir kendaraan siswa	1 bh
28.	Pos satpam	2 bh
29.	Gudang	1 bh
30.	Lapangan Olah Raga	1 bh
31.	WC	4 bh

Sumber: TU. MAN 2 Model Banjarmasin

6) Keadaan Fasilitas Tata Usaha

Fasilitas yang dimiliki tata usaha, ruang kepala tata usaha berdampingan dengan ruang kepala madrasah. Kemudian ruang kepala tata usaha berdampingan dengan ruang pegawai tata usaha. Untuk lebih jelasnya mengenai fasilitas/sarana tata usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Keadaan Fasilitas Tata Usaha MAN 2 Model Banjarmasin.

NO	Sarana	Jumlah
1.	Meja kerja ukuran besar	1 bh
2.	Meja kerja	12 bh
3.	Meja kecil	2 bh
4.	Kursi kerja	12 bh
5.	Meja dan kursi tamu	1 unit
6.	Lemari	8 bh
7.	Lemari Kecil	6 bh
8.	Telepon	1 bh
9.	Faximile	1 bh
10.	Komputer	4 bh
11.	Printer	4 bh
12.	OHP	1 bh
13.	Air Condition	1 bh
14.	Mesin Stensil	1 bh
15.	Mesin Tik	1 bh

NO	Sarana	Jumlah
16.	Brankas	1 bh
17.	Meubelair, Kantor TU, Guru dan Perpustakaan	165 bh
18.	Peralatan Kantor lain	76 bh
19.	Lemari Piala	1 bh
20.	Lemari biodata Pegawai	1 bh
21.	Lemari arsip dan berkas-berkas madrasah	1 bh
22.	Kipas Angin	2 bh
23.	TV Warna	1 bh
24.	Audio Visual	1 bh
25.	Mesin Jahit	1 bh
26.	Peralatan Keterampilan Elektronik	1 unit
27.	Peralatan Lab. Bahasa	1 unit
28.	Mesin Pompa Air	3 bh
29.	Mesin pemotong rumput	2 bh

Sumber: T.U. MAN2 Model Banjarmasin

c. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin adalah salah satu madrasah Aliyah Negeri di Kota Banjarmasin. Selain Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin pada awalnya adalah sekolah PGAN Banjarmasin, yang didirikan pada tanggal 1 Juni 1979. PGAN ini dihapuskan dan diganti menjadi Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) yang berstatus swasta. Madrasah Aliyah ini masih berada dalam satu Yayasan yang dibentuk oleh guru PGAN sebelumnya.

Pada tahun 1990/1991 Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) bergabung dengan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Adabiyah, dengan menggunakan nama yang sama dan dikelola oleh Yayasan Al-Adabiyah sendiri. Kemudian tanggal 6 April 1994 berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 224 Tahun 1993,

madrasah ini resmi menjadi negeri, dengan nama Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sampai sekarang.

Selama madrasah ini menjadi madrasah negeri telah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan, pada tahun 1994-1999 dipimpin oleh H. Asmuri CH, dan pada tahun 1999-2002 dipimpin oleh H. Haberi Basrani, BA, selanjutnya diganti oleh Drs. H. Abdul Fatah hanya menjelang 6 bulan ditahun 2002, kemudian pada tahun 2002 sampai sekarang dipimpin Drs. H. Najwan Noor.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin ini beralamat di jalan Batu Benawa 1 Rt. 12 No. 61 Teluk Dalam Kecamatan Banjar Barat, berdiri di atas areal tanah dengan luas 3. 143 m² dengan luas bangunan 2. 785 m² dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan MTsN Mulawarman, sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk dan sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk serta sebelah timur berbatasan dengan SMPN 2 Banjarmasin.

1) Keadaan Staf Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin

Pada MAN 3 Banjarmasin staf Tata Usaha terdiri dari 7 orang. dan satu orang kepala tata usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Keadaan Staf Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin.

NO	NAMA/NIP	JABATAN
1.	Drs. Usamah 150238888	Ka. TU
2.	Rohana Elsa 150181598	Staf TU
3.	Kursiah 150237421	Staf TU
4.	Noor Ainah 150349055	Staf TU
5.	Husnah	Staf TU
6.	Rina Irawati	Staf TU
7.	Wahyudin	Staf TU
8.	Hamim	Staf TU

Sumber Data: TU. MAN 3 Banjarmasin

2) Keadaan Guru MAN 3 Banjarmasin

Keadaan guru pada MAN 3 Banjarmasin berjumlah 45 orang terdiri dari 28 orang guru sebagai PNS dan 17 orang guru tidak tetap. Pada umumnya guru di MAN 3 Banjarmasin ini memiliki latar belakang strata 2 (S2) satu orang, D3/Sarjana Muda satu orang dan D2 ada dua orang serta S1 sebanyak 38 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Keadaan Guru MAN 3 Banjarmasin.

NO	NAMA/NIP	JABATAN	MATA PELAJARAN
1.	Drs. Najwan Noor 150253667	PNS	BP/SKI
2.	Dra. H. Fadelian Hafizi 150223141	PNS	Fikih
3.	Dra. Arfuddin 150269871	PNS	BP

NO	NAMA/NIP	JABATAN	MATA PELAJARAN
4.	Dra. H. GT. Imanuddin, S.Pd.I 150193196	PNS	Bhs. Arab
5.	Dra. Eka Rini, BA 150270438	PNS	Bhs. Arab/PPKN
6.	Dra. Hj. Bastiah 150216978	PNS	Al-Qur'an Hadits
7.	Drs. Ahmad Baihaki 150270447	PNS	Matematika
8.	Abdul Hadi, S.Pd 150277681	PNS	-
9.	Drs. Iriansyah 150280952	PNS	B. Inggris
10.	Hairi, S.Pd 150275238	PNS	Kimia/Fisika
11.	Lailatul Isnainah, S.Ag 150276970	PNS	Akida/Al-Qur'an H
12.	Djusnie, S.Pd 150224372	PNS	Bhs. Inggris
13.	Chairunnisa, M.Pd 150250656	PNS	Kimia/Fisika
14.	Drs. M. Yani 132108561	PNS	Matematika
15.	Drs. Toto Sunarto 150270449	PNS	Ekonomi/PPKN
16.	Maseran, S.Pd 150242343	PNS	Akidah/Al-Qur'an. H
17.	Khairiah, S.Ag 150286617	PNS	Fikih/Qur'an H.
18.	Normaliana, S.Pd 150280653	PNS	Kimia
19.	Wisdina Kartini, S.Pd 132136673	PNS	Matematika
20.	Rahim Miftahuddin, S.Pd 132159387	PNS	Matematika
21.	Rustamiah, S.Pd 150283005	PNS	Biologi PPKN
22.	Rahmat Noor, S.Ag 150314905	PNS	-
23.	Azizah Yuzzintani, S.Pd 150319921	PNS	B. Indonesia
24.	Rahmi Budiarti, S.Pd 150348060	PNS	B. Indonesia
25.	Hamdani, S.Pd 150348054	PNS	MTK/TIK

NO	NAMA/NIP	JABATAN	MATA PELAJARAN
26.	Abdul Haris, S.Pd 150348062	PNS	B. Inggris
27.	Nandar Prasetyo Budi S. Pd 150374277	PNS	Geografi/Sejarah
28.	Chairuddin Nur, S. Pd 150384200	PNS	MTK/TIK
29.	Abdul Rasyid, S. Pd	GTT	Ekonomi Akunt
30.	Sakinah, S.Pd	GTT	Ekonomi Akunt
31.	M. Rafi'i	GTT	Kesenian
32.	Khairul Anami, S.Ag	GTT	B. Arab
33.	Taufiqinoor, S,Ag	GTT	B. Arab
34.	Adriani	GTT	Olahraga
35.	Lisna Yanti, S.Pd	GTT	Sejarah
36.	Dina Hartanti, S. Pd	GTT	Biologi
37.	M. Hatta, S.Pd	GTT	Sosiologi
38.	A. SyauQie. M, S.Pd.I	GTT	B. Arab
39.	Najihah Nuri Humairo,SS	GTT	B. Jepang
40.	Rahmi Hidayah, A, Md	GTT	Sosiologi
41.	Rahma Yuniarti, S.Pd	GTT	B. Indo dan Sastra
42.	Aulia Rahman, A,Md	GTT	Olahraga
43.	Mistar, S.Pd	GTT	SKI
44.	Subhan Nur, S.Pd	GTT	Fisika
45.	Eka Agustina Santi, S.Pd	GTT	Muatan Lokal

Sumber Data: T. U. MAN 3 Banjarmasin

3) Tingkat Pendidikan Guru MAN 3 Banjarmasin

Tingkat pendidikan guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yang berjumlah 45 orang rata-rata pendidikan terakhir mereka adalah S1, kemudian satu orang D3/Sarjana Muda, dua orang yang memiliki tingkat pendidikan D2 dan satu orang memiliki tingkat pendidikan S2. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Tingkat pendidikan Guru MAN 3 Banjarmasin.

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	GT	GTT
S3	-	-
S2	1	-
S1	26	12
D3/Sarjana Muda	1	-
D2/Diploma	-	2
Jumlah	28	14

4) Tingkat Pendidikan Pegawai Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin

Tingkat pendidikan pegawai tata usaha yang berjumlah 8 orang semuanya adalah pegawai tetap dan mereka memiliki pendidikan paling tinggi S1 dan yang paling rendah SLTA. Untuk lebih jelasnya mengenai data pegawai tata usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Tingkat pendidikan Pegawai Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin.

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	PT	PTT
S1	2	-
D3/Sarjana Muda	1	-
PGAN	1	-
MAN	3	-
SLTA	1	-
Jumlah	8	0

5) Keadaan Fasilitas MAN 3 Banjarmasin

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak madrasah antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17 Keadaan Fasilitas MAN 3 Banjarmasin.

NO	Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 bh
2.	Ruang Dewan Guru	1 bh
3.	Ruang Tata Usaha	1 bh
4.	Ruang Kelas	16 bh
5.	Ruang BP	1 bh
6.	Ruang perpustakaan	1 bh
7.	Sanggar Pramuka	1 bh
8.	Ruang Laboratorium	-
9.	Koperasi Mdrasah	1 bh
10.	Ruang Komputer	1 bh
11.	Ruang Serba guna	-
12.	Ruang Lain-Lain	3 bh
13.	Ruang Musalla	1 bh
14.	Kantin Madrasah	1 bh
15.	Tempat Parkir	1
16.	Lapangan	1
17.	WC	5

Sumber: T.U. MAN 3 Banjarmasin

6) Keadaan Fasilitas Tata Usaha

Fasilitas yang dimiliki tata usaha, ruang kepala tata usaha berdampingan dengan ruang kepala madrasah. Kemudian ruang kepala tata usaha berdampingan dengan ruang pegawai tata usaha. Untuk lebih jelasnya mengenai fasilitas/sarana tata usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Fasilitas Madrasah dan Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin.

NO	Sarana	Jumlah
1.	Meja kerja	5 bh
2.	Kursi kerja	5 bh
3.	Meja dan kursi tamu	2 bh
4.	Lemari	7 bh
5.	Rak piala	2 bh
6.	Lemari biodata pegawai	1 bh
7.	Lemari arsip dan berkas-berkas madrasah	1 bh
8.	Pesawat telepon	1 bh
9.	Komputer tata usaha	2 bh
10.	Komputer	6 bh
11.	Mesin stensil	1 bh
12.	Mesin tik	2 bh
13.	Mobeleir kantor, ruang belajar dan perpustakaan	1270 bh
14.	Peralatan Lab. IPA	14 doze
15.	LCD Player	1 unit
16.	TV	3 bh
17.	VCD	1 unit
18.	Alat musik	2 unit
19.	Tape recorder	1 unit
20.	Speaker ruang belajar	16 unit
21.	Kipas Angin	1 bh
22.	Peralatan lain-lain	-

Sumber: TU. MAN 3 Banjarmasin

B. Deskripsi Data

Bagan ini menerangkan profil staf pada tiga Madrasah Aliyah Negeri di Kota Banjarmasin yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dari data yang diperoleh, penulis dapat menggambarkan profil mereka sebagai berikut:

Dilihat dari tingkat pendidikan, pada tiga MAN di Banjarmasin kebanyakan responden memiliki pendidikan sekolah menengah (SLTP dan SLTA) yaitu sebesar 75 %. Kedua terbesar adalah responden dengan tingkat pendidikan sarjana (S1 dan Diploma) yaitu sebesar 25 %. Sedangkan responden

tidak ada yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Pasca Sarjana (S2). Berikut ini merupakan tabel tingkat pendidikan responden.

Tabel 4.19 Tingkat Pendidikan Responden Pada tiga MAN di Kota Banjarmasin.

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	0	0
2.	SLTP dan SLTA	18	75
3.	S1 dan Diploma	6	25
4.	S2	0	0
	Total	24	100

Berikutnya dapat dilihat variabel keterampilan responden bahwa keterampilan mengikuti latihan komputer sebagian besar responden menilai adalah tidak pernah ikut latihan keterampilan (sebesar 50 %). Di atas tiga kali ikut latihan keterampilan sebesar 20,8 %, satu sampai dua kali ikut latihan keterampilan sebesar 16,7 % dan yang menilai dua sampai tiga kali ikut latihan keterampilan sebesar 12,5 %. Berikut ini tabel keterampilan responden.

Tabel 4.20 Keterampilan Responden Pada tiga MAN di Kota Banjarmasin.

No.	Keterampilan Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak pernah ikut latihan keterampilan	12	50
2.	Satu sampai dua kali ikut latihan keterampilan	4	16,7
3.	Dua sampai tiga kali ikut latihan keterampilan	3	12,5
4.	Di atas tiga kali ikut latihan keterampilan	5	20,8
	Total	24	100

Pada indikator kedisiplinan responden, sebagian besar responden (66,7%) menilai bahwa mereka tepat waktu datang dan pulang. 16,7 % responden menilai kadang tepat waktu kadang tidak. Sedangkan yang menilai tidak tepat waktu

datang dan pulang adalah sebesar 12,5 % dan yang menilai selalu tepat waktu datang dan pulang hanya 4,2 %. Berikut tabelnya.

Tabel 4.21 Kedisiplinan Responden Pada tiga MAN di Kota Banjarmasin.

No.	Kedisiplinan Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu tepat waktu datang dan pulang	1	4,2
2.	Tepat waktu datang dan pulang	16	66,7
3.	Kadang tepat waktu kadang tidak	4	16,7
4.	Tidak tepat waktu datang dan pulang	3	12,5
	Total	24	100

Pada indikator penghargaan atasan terhadap staf sebanyak 16 responden atau sebesar 66,7 % menilai bahwa tidak/belum pernah dapat penghargaan. Sebanyak 4 responden atau sebesar 16,7 % menilai pernah dapat penghargaan dan sebanyak 4 responden atau sebesar 16,7 % menilai kadang dapat penghargaan kadang tidak. Sedangkan tidak ada responden yang menilai sering sekali dapat penghargaan. Berikut ini keterangan tabelnya.

Tabel 4.22 Tanggapan Responden terhadap Penghargaan Pada tiga MAN di Kota Banjarmasin.

No.	Penghargaan Terhadap Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak/belum pernah dapat penghargaan	16	66,7
2.	Kadang dapat penghargaan kadang tidak	4	16,7
3.	Pernah dapat penghargaan	4	16,7
4.	Sering sekali dapat penghargaan	0	0
	Total	24	100

Tingkat pendapatan atau kesejahteraan dari responden pada tiga MAN di Banjarmasin. Pendapatan responden terbesar adalah pendapatan di atas Rp. 1500.000 yaitu sebesar 25,0 %. Kedua adalah pendapatan responden di atas Rp.

1000.000 tapi kurang dari Rp.1500.000 yaitu sebesar 25,0 % dan urutan ketiga adalah responden dengan pendapatan antara Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 1000.000 yaitu sebesar 16,7 %. Sisanya adalah responden dengan pendapatan sebesar kurang dari Rp. 500.000 yaitu sebesar 33,3 %. Berikut ini tabelnya.

Tabel 4.23 Pendapatan/kesejahteraan Responden Pada tiga MAN di Kota Banjarmasin.

No.	Pendapatan/Kesejahteraan Responden	Frekuensi	Persentase
1.	< 500.000	8	33,3
2.	500.000 s/d 1000.000	4	16,7
3.	1000.000 s/d 1500.000	6	25,0
4.	> 1500.000	6	25,0
	Total	24	100

Kemudian variabel yang penting untuk diteliti adalah variabel gaya kepemimpinan kepala tata usaha terhadap staf . Melalui kuesioner secara umum dapat diketahui gaya kepemimpinan kepala tata usaha pada tiga MAN di Banjarmasin. Berikut tabelnya.

Tabel 4.24 Gaya Kepemimpinan Pada tiga MAN di Kota Banjarmasin.

No.	Gaya Kepemimpinan	Frekuensi	Persentase
1.	Memiliki gaya demokratis	17	70,8
2.	Memiliki gaya otoriter	2	8,3
3.	Memiliki gaya laizzes-faire	2	8,3
4.	Memiliki gaya pseudo demokratis	3	12,5
	Total	24	100

Sebanyak 17 responden atau sebesar 70,8 % menilai bahwa gaya kepemimpinan yang dipakai adalah gaya kepemimpinan demokratis. Sebesar 12,5 % responden menilai gaya kepemimpinan yang dipakai adalah gaya

kepemimpinan Pseudo demokratis dan sebesar 8,3 % gaya kepemimpinan otoriter serta memiliki gaya kepemimpinan laizzes-faire sebesar 8,3 %.

C. Analisis Data

Seperti yang telah diuraikan pada Bab I bahwa penelitian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara faktor tingkat pendidikan, keterampilan, kedisiplinan, penghargaan, kesejahteraan dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja staf tata usaha pada tiga Madrasah Aliyah Negeri di Kota Banjarmasin serta melihat variabel mana yang dominan pengaruhnya.

Teknik Analisis yang digunakan adalah *Model Regresi Linear* dengan paket program SPSS. Hasil pengolahan datanya dapat dilihat pada tabel 25 berikut:

Tabel 4.25 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Kinerja Staf Pada Tiga MAN di Kota Banjarmasin.

No.	Variabel	Kuef. Regresi	T Hitung	Prob.	r ²
1.	Pendidikan (X1)	-,207	-1,187	,251	0,07
2.	Keterampilan (X2)	,210	2,482	,024	0,26
3.	Kedisiplinan (X3)	,109	,770	,452	0,03
4.	Penghargaan (X4)	,348	2,147	,047	0,21
5.	Kesejahteraan (X5)	-,133	-1,219	,240	0,08
6.	Gaya Kepemimpinan (X6)	,343	2,669	,016	0,29
	Konstanta	1,629			
R Squared = ,629		F Rasio = 4,812			
Multiple R = ,793		Probabilitas = ,005			

Sumber: Lampiran 1

Dari tabel 25 di atas persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 1,629 - 0,207X_1 + 0,210X_2 + 0,109X_3 + 0,348X_4 - 0,133X_5 + 0,343X_6.$$

Dari persamaan regresi dapat diketahui bagaimana hubungan antara variabel: tingkat pendidikan, keterampilan, kedisiplinan, penghargaan, kesejahteraan dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja staf tata usaha pada tiga MAN di Kota Banjarmasin.

Secara keseluruhan dari variabel-variabel di atas, ada 4 (empat) variabel yang mempunyai hubungan yang positif terhadap kinerja staf pada tiga MAN di Kota Banjarmasin (ditunjukkan dengan nilai koefisien masing-masing variabel adalah positif). Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa kinerja staf akan berubah seiring (searah) dengan perubahan variabel-variabel bebasnya.

Semakin tinggi nilai dari variabel-variabel bebasnya (skoringnya menunjukkan nilai yang tinggi) maka semakin meningkat pula kinerjanya (yang ditunjukkan dengan hasil kerja yang baik). Kemudian ada 2 (dua) variabel yang mempunyai hubungan yang negatif berarti perubahan kinerja staf kearah yang berlawanan dengan variabel bebasnya.

Variabel tingkat pendidikan mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap kinerja staf pada tiga MAN di Kota Banjarmasin. Variabel ini tidak signifikan pengaruhnya terhadap kinerja staf. Ini bisa dilihat dari responden bahwa staf tata usaha pada tiga MAN di Kota Banjarmasin rata-rata memiliki tingkat pendidikan SLTA. (lihat lampiran).

Variabel berikutnya adalah keterampilan mempunyai koefisien positif terhadap kinerja staf. Hal ini menunjukkan bahwa staf tata usaha pada tiga MAN di Kota Banjarmasin terampil menggunakan komputerisasi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Terbukti dari hasil pengamatan dan angket yang disebar

bahwa rata-rata staf tata usaha tersebut menguasai dan bisa mengoperasikan beberapa program komputer yaitu program *Microsoft Word, Excel dan Power Point*. Semakin terampil pekerjaannya maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap kinerjanya maupun organisasi pada tiga MAN di Kota Banjarmasin. Staf akan semakin memberikan hasil kerja yang baik dan memberikan pelayanan yang baik pula khususnya pada tiga MAN di Kota Banjarmasin.

Variabel kedisiplinan juga mempunyai koefisien yang positif terhadap kinerja staf pada tiga MAN di Kota Banjarmasin. Hal ini berarti bahwa staf tata usaha pada tiga MAN di Kota Banjarmasin masih disiplin, baik masuk maupun pulang kantor. Menurut mereka meskipun staf kadang ada yang terlambat akan tetapi keterlambatannya masih dalam masa toleransi, jadi masih di anggap disiplin. Masuk kantor pada jam 08.00 wita dan jam 14.00 pulang dari kantor. Semakin disiplinnya tinggi maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kinerjanya baik dari segi waktu maupun kerjanya sehingga akan melahirkan nilai kerja yang tinggi pula.

Variabel selanjutnya adalah penghargaan mempunyai koefisien yang positif terhadap kinerja staf pada tiga MAN di Kota Banjarmasin. Dari hasil wawancara bahwa penghargaan yang diberikan pada masing-masing lembaga berupa uang insentif walaupun berbeda-beda cara memberikannya pada tiga lembaga tersebut.

Dengan demikian variabel penghargaan ini memiliki pengaruh terhadap kinerja staf. Hal ini diartikan bahwa semakin sering staf di berikan penghargaan, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kinerjanya. Semakin terpengaruh

staf terhadap penghargaan yang diberikan maka akan semakin tinggi pula semangat kerjanya. Sebaliknya jika penghargaan yang diberikan kurang terhadap staf maka akan kecil pula pengaruhnya terhadap kinerjanya, khususnya pada tiga MAN di Kota Banjarmasin.

Variabel kesejahteraan mempunyai koefisien yang negatif terhadap kinerja staf pada tiga MAN di Kota Banjarmasin. Variabel ini tidak signifikan pengaruhnya terhadap kinerja staf. Ini bisa diartikan dari hasil wawancara bahwa menurut mereka para staf tata usaha rata-rata pegawai negeri sipil, (lihat lampiran) dan tidak terlalu mempermasalahkan masalah penghasilan (kesejahteraan) mereka, karena penghasilan (gaji) staf tata usaha pada tiga MAN di Kota Banjarmasin sudah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan golongan pangkat kepegawaiannya

Variabel berikutnya adalah variabel gaya kepemimpinan kepala tata usaha pada tiga MAN di Kota Banjarmasin. Dari tabel 4.25 di atas terlihat bahwa koefisien regresinya bernilai positif yang berarti memiliki hubungan yang searah dengan kinerja staf. Semakin baik perilaku seorang atasan terhadap bawahan serta staf merasa betah dan nyaman dalam bekerja, maka akan semakin meningkat kinerja staf tata usaha pada tiga MAN di Kota Banjarmasin.

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel-variabel bebas (tingkat pendidikan, keterampilan, kedisiplinan, penghargaan, kesejahteraan dan gaya kepemimpinan) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (kinerja staf pada tiga MAN di Kota Banjarmasin) dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi keseluruhan (Multiple R). Berdasarkan tabel 4.25 dapat dilihat nilai dari

R adalah sebesar 0,793. hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel bebas secara serentak (bersama) terhadap kinerja staf adalah sebesar 79,3 %. Hubungan ini tergolong erat karena besarnya koefisien korelasinya hampir mendekati nilai 100 % (atau angka satu). Apabila koefisien korelasinya mencapai nilai 100 % atau satu maka hubungan itu dapat dikatakan sempurna.

Selanjutnya dengan melihat angka koefisien determinasi keseluruhan (R^2 atau R kuadrat) akan diketahui derajat hubungan yang sebenarnya antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.25 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi keseluruhan (R^2) sebesar 0,629. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel-variabel bebas secara serentak (simultan) mampu menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 62,9 %. Dengan demikian variabel-variabel lain yang berada diluar variabel yang diteliti dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja staf sebesar 37,1 % (37.1 % adalah variabel lain selain variabel tingkat pendidikan, keterampilan, kedisiplinan, penghargaan, kesejahteraan dan gaya kepemimpinan yang juga mempengaruhi kinerja staf pada tiga MAN di Kota Banjarmasin).

Untuk mengetahui apakah faktor-faktor atau variabel-variabel bebas yang diteliti mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian t - test (Uji t) dan F-test (Uji F). Pengujian tersebut untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja staf pada tiga MAN di Kota Banjarmasin dan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap kinerja staf pada tiga MAN di Kota Banjarmasin.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Staf Tata Usaha Pada Tiga MAN di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan tabel 4.25 diketahui hasil analisis nilai t hitung diperoleh masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26 Perolehan Nilai t-test dan Signifikansi.

No.	Variabel	t-test / t-hitung	Signifikansi.
1.	Tingkat Pendidikan	-1,87	,251
2.	Keterampilan	2,482	,024
3.	Kedisiplinan	,770	,452
4.	Penghargaan	2,147	,047
5.	Kesejahteraan	-1,219	,240
6.	Gaya Kepemimpinan	2,669	,016

Dilihat dari tabel di atas, yaitu dengan membandingkan t- hitung dan t-tabel pada taraf signifikan (alfa) 5% sebesar 0,05 sebesar 1,714. Atau nilai signifikansinya lebih kecil dari (alfa) sebesar 0,05. ($\text{sig} < \text{alfa} : 5\% = 0,05$) maka bisa dilihat untuk keterampilan, penghargaan, dan gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh yang besar atau signifikan terhadap kinerja staf tata usaha pada tiga MAN di Kota Banjarmasin.

Berbeda dengan variabel tingkat pendidikan, variabel kedisiplinan dan variabel kesejahteraan, ketiga variabel ini nilai t- hitungnya lebih kecil dari pada nilai t- tabelnya yang berarti bahwa ketiga variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh atau tidak signifikan terhadap kinerja staf tata usaha pada MAN di Kota Banjarmasin.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa terdapat faktor (variabel) yang mempunyai pengaruh signifikan (keterampilan, penghargaan dan gaya

kepemimpinan) dan ada pula variabel yang tidak signifikan (pendidikan, kedisiplinan dan kesejahteraan).

Tingkat pendidikan ternyata variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja staf tata usaha pada tiga MAN di Kota Banjarmasin. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitungnya lebih kecil dari nilai t-tabelnya (nilai t-hitung sebesar -1,87 sedangkan nilai t-tabelnya pada taraf signifikan 0,05 sebesar 1,714). Atau nilai signifikansinya lebih besar dari (alfa) sebesar 0,05.

Hal ini berarti dari segi latar belakang pendidikan, staf merasa tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja mereka, karena menurut mereka beranggapan bahwa dari segi pendidikan yang dimilikinya sudah dianggap mampu untuk bekerja di tata usaha, dan juga mereka beranggapan bahwa pekerjaan tata usaha itu semua sama saja hanya sebatas pengurusan surat, (masuk dan keluar) dan pengetikan.

Keterampilan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja staf tata usaha pada tiga MAN di Kota Banjarmasin sebesar 2,482 (lebih besar dari nilai t-tabelnya) . Atau nilai signifikansinya lebih kecil dari (alfa) sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa staf tata usaha memperhatikan dan peka terhadap keterampilan yang dilakukan. Dengan keterampilan yang di miliki inilah dapat membuat staf tata usaha bekerja dengan baik.

Variabel kedisiplinan. Dari hasil pengolahan data dapat kita lihat bahwa variabel ini ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja staf tata usaha pada tiga MAN di Kota Banjarmasin. (nilai t-hitungnya lebih kecil dari pada nilai t-tabelnya). Atau nilai signifikansinya lebih besar dari (alfa) sebesar 0,05. Hal ini bisa berarti staf tata usaha menganggap bahwa kalau hanya

ketepatan waktu masuk dan pulang kantor tidak terlalu mempengaruhi mereka dalam bekerja.

Variabel selanjutnya adalah variabel penghargaan. Variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja staf tata usaha pada tiga MAN di Kota Banjarmasin (nilai t -hitungnya lebih besar dari t -tabelnya). Atau nilai signifikansinya lebih kecil dari (α) sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa staf tata usaha beranggapan penghargaan yang diterimanya cukup bagus sehingga staf lebih nyaman dalam bekerja pada tiga lembaga ini.

Variabel berikutnya adalah variabel kesejahteraan ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja staf tata usaha pada tiga MAN di Kota Banjarmasin. (nilai t -hitungnya lebih kecil dari pada nilai t -tabelnya). Atau nilai signifikansinya lebih besar dari (α) sebesar 0,05. Hal ini bisa berarti bahwa staf menganggap masalah penghasilan, gaji maupun pendapatan tidak terlalu mempengaruhi kinerja mereka. Bahkan mereka menganggap gaji atau penghasilan itu sudah ada ketetapan dari pemerintah yang mayoritas staf tata usaha pada tiga Madrasah Aliyah Negeri ini adalah PNS.

Gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dan paling besar terhadap kinerja staf tata usaha pada tiga MAN di Kota Banjarmasin yaitu sebesar 2,669 (jauh lebih tinggi dari nilai t -tabelnya). Hal ini berarti bahwa staf sangat peka terhadap gaya kepemimpinan seorang kepala tata usaha. Dari hasil wawancara bahwa mereka sangat merasa setuju dan nyaman terhadap perilaku kepala tata usahanya yang diterapkan.

Semakin baik perilaku atasan terhadap bawahan maka semakin baik pula kinerja bawahan dan bahkan perilaku pimpinan inilah yang menjadi daya tarik atau dorongan yang besar bagi staf untuk meningkatkan prestasi kerjanya.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial dapat dilakukan dengan melihat nilai r^2 masing-masing variabel. Berdasarkan tabel 25 dapat dilihat bahwa variabel keterampilan mempunyai nilai r^2 sebesar 0,26 yang berarti besarnya pengaruh variabel X2 terhadap kinerja staf sebesar 26 %.

Variabel penghargaan (X4) mempunyai nilai r^2 sebesar 0,21 yang berarti besarnya pengaruh X4 terhadap Y adalah sebesar 21 %. Dan untuk variabel gaya kepemimpinan (X6) mempunyai nilai r^2 sebesar 0,29 yang berarti besarnya pengaruh X4 terhadap Y adalah sebesar 29 %.

Sedangkan variabel pendidikan (X1) mempunyai nilai r^2 sebesar 0,07 yang berarti 7 % artinya bahwa X1 tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja staf tata usaha pada tiga MAN di Kota Banjarmasin. Variabel kedisiplinan mempunyai nilai r^2 sebesar 0,03 yang berarti 3 % artinya bahwa X3 juga tidak memiliki pengaruh terhadap Y. Variabel kesejahteraan (X5) mempunyai nilai r^2 sebesar 0,08 yang berarti 8 % artinya bahwa X5 juga demikian tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja staf tata usaha pada tiga MAN di Kota Banjarmasin.

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dapat dilakukan dengan uji F (F-test). Uji F juga dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel pada taraf nyata sebesar (alfa) sebesar 0,05. Dari hasil analisis diperoleh nilai F hitung adalah sebesar 4,812 sedangkan F tabel

adalah sebesar 2,70 F hitung lebih besar dari pada F tabel, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel bebas (tingkat pendidikan, keterampilan, kedisiplinan, penghargaan, kesejahteraan dan gaya kepemimpinan) terhadap variabel terikat (kinerja staf).

2. Variabel yang Dominan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Staf Tata Usaha Pada Tiga MAN di Kota Banjarmasin.

Variabel yang dominan pengaruhnya terhadap kinerja staf tata usaha pada tiga MAN di Kota Banjarmasin dapat kita lihat dari nilai t-hitung, nilai r^2 dan nilai probabilitas (sig.). Dari nilai t-hitung, gaya kepemimpinan mempunyai nilai terbesar yaitu sebesar 2,669. Dilihat dari nilai r^2 nya variabel ini mempunyai nilai paling besar yaitu sebesar 0,29. Dilihat dari nilai probabilitas, gaya kepemimpinan mempunyai nilai probabilitas yang terkecil yaitu 0,016.

Variabel gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang dominan pada kinerja staf tata usaha pada tiga MAN di Kota Banjarmasin karena hal pertama yang diperhatikan oleh umumnya staf pada tiga lembaga ini adalah gaya kepemimpinan seorang kepala tata usaha.

Dari hasil pembahasan di atas terlihat bahwa faktor yang paling mendorong staf untuk bekerja atau meningkatkan prestasi kerjanya (kinerja) adalah dengan gaya kepemimpinan kepala tata usahanya. Gaya kepemimpinan kepala tata usaha di sini memiliki pengaruh yang dominan.

Staf akan melakukan pekerjaan dengan baik pada tiga lembaga ini karena mereka menilai gaya yang dimiliki kepala tata usahanya baik. Sebaliknya staf tidak akan melakukan pekerjaan dengan baik jika mereka menganggap bahwa gaya yang dimiliki pemimpinnya tidak baik atau bertentangan.

3. Implikasi Strategi Pengelolaan Tata Usaha Pada Tiga MAN di Kota Banjarmasin.

Berbicara mengenai kinerja staf, pada akhirnya akan sampai pada bagaimana implikasinya, terhadap langkah-langkah strategi pengelolaan tata usaha itu sendiri. Dengan kata lain, mempelajari kinerja staf bertujuan untuk mengetahui berbagai aspek yang ada pada staf yang akan digunakan dalam menyusun langkah-langkah pengelolaan tata usaha yang berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, beberapa implikasi terhadap pengelolaan tata usaha pada tiga lembaga di Kota Banjarmasin di masa mendatang dalam kaitannya dengan kinerja staf antara lain:

- a. Dari segi kedisiplinan, terlihat bahwa responden pada tiga lembaga ini masih dalam kategori disiplin, walaupun kadang ada staf yang terlambat akan tetapi masih dalam masa toleransi. Namun demikian dari hasil pengolahan data terlihat bahwa variabel ini tidak signifikan pengaruhnya terhadap kinerja staf tata usaha pada tiga MAN di Kota Banjarmasin. Ini bisa diartikan bahwa para staf tidak terlalu mempermasalahkan mengenai kedisiplinan. Walaupun begitu hendaknya staf lebih meningkatkan lagi kedisiplinannya baik dari segi disiplin waktunya maupun disiplin kerjanya.
- b. Gaya kepemimpinan merupakan faktor yang dominan pengaruhnya terhadap kinerja staf tata usaha di Kota Banjarmasin. Oleh karena itu hendaknya dalam pengelolaan tata usaha pada tiga lembaga ini tetap mempertahankan dan berusaha meningkatkan lagi perilaku kepemimpinannya kearah yang lebih baik, agar para staf termotivasi

dan merasa nyaman dalam bekerja yang pada akhirnya akan melahirkan prestasi kerja yang baik.

- c. Penghargaan yang diberikan oleh pihak kepala tata usaha atau kepala madrasah pada tiga lembaga ini dinilai sudah cukup bagus, terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menilai bahwa penghargaan yang diberikan oleh tiga lembaga ini cukup baik dengan memberikan uang insentif kepada para staf meskipun cara memberikannya yang berbeda-beda. Oleh karena itu hendaknya tiga lembaga ini lebih meningkatkan lagi. Karena ini juga merupakan salah satu daya tarik staf tata usaha untuk lebih semangat dalam bekerja.
- d. Keterampilan staf pada tiga MAN di Kota Banjarmasin hendaknya lebih ditingkatkan lagi dari keterampilan yang dimiliki staf sekarang. Tiga lembaga ini lebih meningkatkan lagi kegiatan pelatihan-pelatihan untuk staf. Misalnya dengan mengadakan program pelatihan komputer dan pelatihan-pelatihan lainnya yang berkenaan dengan manajemen ketatausahaan yang mungkin saja diadakan langsung oleh pihak madrasah dan disamping staf juga mengikuti penataran.